

SKRIPSI

**ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA
PERSUTERAAN ALAM DI KAMPUNG SABBETA,
KAB. SOPPENG**

Disusun dan diajukan oleh:

**REZA HIDAYAT
D101171317**



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK PERENCANAAN
WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PERSUTERAAN ALAM DI KAMPUNG SABBETA, KABUPATEN SOPPENG

Disusun dan diajukan oleh

Reza Hidayat
D101171317

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan
Kota

Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Pada tanggal

dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Marly Valenti Patandianan, ST., MT., Ph.D
NIP 19730328 200604 2 001

Pembimbing Pendamping,



Sri Aliah Ekawati, ST., MT.
NIP 19850824 201212 2 004

Ketua Program Studi, Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin



Dr. Eng. Abdul Rachman Rasyid, ST., M.Si
NIP 19741006 200812 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Reza Hidayat
NIM : D101171317
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Persuteraan Alam dikampung Sabbeta, Kab. Soppeng

adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yakni dengan mengutip sumber dan tahun penerbitnya. Oleh karena itu semua tulisan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak maupun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala resiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi, yang akan dipublikasi oleh Penulis di masa depan harus mendapat persetujuan dari dosen pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 02 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Reza Hidayat

ABSTRAK

REZA HIDAYAT. *Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Persuteraan Alam Di Kampung Sabbeta, Kabupaten Soppeng (dibimbing oleh Marly Valenti Patandianan dan Sri Aliah Ekawati)*

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Soppeng menetapkan Kecamatan Donri-Donri sebagai kawasan industri menengah dengan peruntukan industri pemintalan sutera alam dan kawasan industri kecil dengan peruntukan industri pertenunan sarung sutera, serta diperuntukan sebagai pariwisata alam dengan peruntukan kawasan persuteraan alam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan pengunjung terhadap kondisi eksisting Kawasan Wisata Persuteraan Alam Kampung Sabbeta untuk menentukan arahan pengembangan kawasan wisata yang sesuai. Kondisi eksisting dianalisis berdasarkan komponen 6A yakni *attraction, accommodation, amenities, ancillary service, activity* dan *accessibilities* yang dijabarkan dalam bentuk deskripsi. Berdasarkan komponen A6 diperoleh 15 variabel yang digunakan sebagai unsur kuesioner penilaian kepuasan masyarakat yang kemudian dianalisis dengan metode IPA sehingga diperoleh bahwa peningkatan fasilitas parkir dan penyediaan toilet umum merupakan fasilitas yang paling penting untuk ditingkatkan di Kawasan Wisata Persuteraan Alam Kampung Sabbeta. Hasil akhir penelitian ini memberikan gambaran mengenai arahan peningkatan kawasan parkir dan penyediaan toilet umum di lokasi penelitian.

Kata Kunci: Persuteraan alam, Pariwisata, Kampung Sabbeta, Kab. Soppeng, *importance performance analysis*.

ABSTRACT

The Spatial Planning of Soppeng Regency designates Donri-Donri District as a medium industrial area for natural silk spinning and a small industrial area for silk sarong weaving. Additionally, this area is designated for nature tourism with a focus on natural silk. This study aims to analyze visitor satisfaction with the existing conditions of the Natural Silk Tourism Area in Sabbeta Village to determine appropriate development directions for the tourism area. The existing conditions were analyzed based on the 6A components: Attraction, Accommodation, Amenities, Ancillary Services, Activities, and Accessibilities. Each component was detailed in the study. From these components, 15 variables were identified and used as elements of a satisfaction assessment questionnaire. The Importance-Performance Analysis (IPA) method was used to analyze the questionnaire data. The results indicate that improving parking facilities and providing public toilets are the most critical improvements needed in the Natural Silk Tourism Area of Sabbeta Village. This study provides clear development directions: enhancing parking areas and providing public toilets. Implementing these recommendations is expected to increase visitor satisfaction and advance the tourism potential of Sabbeta Village.

Keywords: Natural silk, Tourism, Sabbeta Village, soppeng regency, importance performance analysis.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
UCAPAN TERIMA KASIH	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Ruang Lingkup	4
1.6 Output.....	4
1.7 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pariwisata	6
2.1.1 Pengertian Wisata, Wisatawan, Pariwisata	6
2.1.2 Konsep dasar pendekatan wisata	7
2.1.3 Komponen Pariwisata	13
2.1.4 Jenis-Jenis Pariwisata.....	13
2.1.5 Konsep Pariwisata 6A.....	14

2.3 Penelitian Terdahulu	17
2.4 Alur Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Lokasi Penelitian.....	24
3.3 Jenis dan Kebutuhan Data	26
3.4 Variabel Penelitian	26
3.5 Teknik Penentuan Responden.....	29
3.6 Populasi dan Sampel	29
3.6.1 Populasi.....	29
3.6.2 Sampel	29
3.6 Profil Responden.....	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data	31
3.7 Teknik Analisis Data.....	32
3.8 Kerangka Penelitian	37
3.9 Definisi Operasional.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Soppeng.....	39
4.1.1 Luas Wilayah dan Letak Geografis.....	39
4.2 Gambaran Aktivitas Pariwisata di Kabupaten Soppeng	41
4.3 Gambaran Umum Kecamatan Donri-Donri	44
4.3.1 Letak Geografis, Batas, dan Luas Wilayah	44
4.3.2 Kondisi fisik	47
4.3.3 Kondisi Non Fisik	55
4.4 Kondisi Eksisting Kawasan Wisata Persuteraan Alam Kampung Sabbeta Kab. Soppeng	62

4.4.1	<i>Attraction</i> (Atraksi)	63
4.3.2	<i>Accessibilities</i> (Aksesibilitas)	65
4.3.3	<i>Amenities</i> (fasilitas pendukung).....	67
4.3.4	<i>Activity</i> (Aktivitas)	69
4.3.6	<i>Ancillary services</i> (Layanan Pendukung)	69
4.4	Penilaian Wisatawan terhadap Komponen 6A di Kawasan persuteraan alam kampung sabbeta kab. Soppeng	70
4.5	Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Persuteraan Alam Kampung Sabeta	75
BAB V PENUTUP		82
5.1	Kesimpulan.....	82
5.2	Saran.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur pikir	23
Gambar 2 Peta Administrasi Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng	25
Gambar 3 Diagram Kartesius Analisis IPA	35
Gambar 4 Kerangka Penelitian.....	36
Gambar 5 Peta Administrasi Kabupaten Soppeng.....	40
Gambar 6 Peta Lokasi Penelitian Kampung Sabbeta.....	46
Gambar 7 Peta Delineasi Kampung Sabbeta, Desa Pising Kabupaten Soppeng .	61
Gambar 8 Peta kondisi eksisting Kawasan Wisata Persuteraan Alam Kampung Sabbeta Kab. Soppeng	62
Gambar 9 Proses Penenunan Sutera dan alat pintal benang	64
Gambar 10 Kondisi jalan di Kampung Sabbeta	64
Gambar 11 kondisi jalan di Kampung Sabbeta	66
Gambar 12 Produk yang siap dipasarkan.....	67
Gambar 13 Proses Penenunan	68
Gambar 14 Diagram Kartesius Importance Performance Analysis Ancillary Service di Kawasan Wisata Persuteraan Alam Kampung Sabeta	73
Gambar 15 Peta Arahan Pengembangan Kawasan Persuteraan Alam, Kecamatan Donri-Donri, Kab. Soppeng	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 2 Variabel Penelitian	27
Tabel 3 Jenis Kelamin Responden.....	30
Tabel 4 Umur Responden.....	31
Tabel 5 Pekerjaan Responden.....	31
Tabel 6 Indikator penilaian objek wisata berdasarkan Komponen Pariwisata 6A.....	33
Tabel 7 Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Donri-Donri Tahun 2018.....	45
Tabel 8 Ketinggian dari Permukaan Laut di Kecamatan Donri-Donri Tahun 2018.....	47
Tabel 9 Rata-rata Hari Hujan dan Curah Hujan Setiap Bulan di Kecamatan Donri-Donri Tahun 2018	47
Tabel 10 Luas Penggunaan Lahan di Kecamatan Donri-Donri (Ha).....	48
Tabel 11 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan di Kabupaten Soppeng (Km), 2014 – 2018	49
Tabel 12 Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Soppeng (Km),.....	49
Tabel 13 Jumlah sambungan rumah, hidran dan penduduk yang terlayani PDAM menurut bulan di kecamatan Donri–Donri Tahun 2018	50
Tabel 14 Banyaknya Kantor Pos, Pelanggan Telepon, dan Warung Telekomunikasi Menurut Desa di Kecamatan Donri – Donri, Tahun 2018.....	51
Tabel 15 Jumlah Taman Kanak – Kanak (TK).....	51
Tabel 16 Jumlah Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kecamatan Donri – Donri Tahun 2018	52
Tabel 17 Jumlah Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Donri Donri Tahun 2018.....	52
Tabel 18 Jumlah Sekolah Menengah Atas / Sekolah Menengah Kejuruan / Madrasah Aliyah di Kecamatan Donri – Donri Tahun 2018.....	53
Tabel 19 Jumlah Sarana Kesehatan menurut desa.....	53

Tabel 20 Banyaknya Sarana Perdagangan Menurut Desa di Kecamatan Donri-Donri Tahun 2018.....	54
Tabel 21 Jumlah Sarana Peribadatan Kecamatan Donri-Donri Tahun 2018.....	55
Tabel 22 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Donri – Donri Tahun 2018	55
Tabel 23 Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga, Rata-Rata Anggota Rumah Tangga di Kecamatan Donri–Donri Kabupaten Soppeng Tahun 2018	56
Tabel 24 Luas Lahan Tanam Tanaman Pangan di Kecamatan Donri-Donri	56
Tabel 25 Luas Panen dan Jumlah Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Donri – Donri Tahun 2018.....	57
Tabel 26 Luas Tanam dan Produksi Sayur – Sayuran di Kecamatan Donri – Donri Tahun 2018.....	58
Tabel 27 Luas Panen dan Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Donri – Donri Tahun 2018.....	58
Tabel 28 Produksi Ternak di Kecamatan Donri-Donri (Ekor) Tahun 2018.....	59
Tabel 29 Jumlah produksi ikan menurut jenis ikan di Kecamatan Donri – Donri Tahun 2018.....	59
Tabel 30 Jumlah Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Donri– Donri Tahun 2018.....	60
Tabel 31 penilaian terhadap atraksi di Kampung Sabbeta	70
Tabel 32 Penilaian terhadap aksesibilitas di Kampung Sabbeta	71
Tabel 33 Penilaian terhadap amenities di Kampung Sabbeta.....	71
Tabel 34 Penilaian terhadap akomodasi di Kampung Sabbeta.....	72
Tabel 35 Penilaian terhadap Aktivitas di Kampung Sabbeta	72
Tabel 36 Penilaian terhadap fasilitas tambahan di Kampung Sabbeta.....	73
Tabel 37 Hasil Analisis Importance Performance Analysis Ancillary Service di Kawasan Wisata Persuteraan Alam Kampung Sabeta.....	73

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat *Allah Subhanahu wata'ala*, atas rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PERSUTERAAN ALAM DI KAMPUNG SABBETA, KABUPATEN SOPPENG”**. Tugas akhir ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian studi pada Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

Adapun latar belakang yang mendasari pemilihan tema dalam penelitian ini adalah keinginan penulis dalam menyusun konsep pengembangan kawasan wisata Kampung Sabbeta sehingga bisa dikelola dengan optimal serta dapat memberikan manfaat bagi sekitarnya. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah kedepannya.

Penulis memohon maaf jika dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap kritik serta saran dari berbagai pihak kepada penulis, agar penulis mampu menjadi lebih baik kedepannya dan menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Gowa, 2024

Reza Hidayat

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Robbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran *Allah Subhanahu wa Ta'ala* karena atas kehendak dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan *Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam* yang telah menyebarkan kebaikan-kebaikan kepada umat manusia hingga saat ini. Penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak (Hidayat Idrus) dan Ibu (Musliani) atas curahan kasih sayang dan dukungan lahir batin yang diberikan.
2. Seluruh keluarga yang senantiasa membantu serta mendukung penulis.
3. Rektor Universitas Hasanuddin (Bapak prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.) yang telah memberikan izin penelitian serta fasilitas kampus selama masa perkuliahan.
4. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin (Bapak Prof. Dr. Eng. Ir. Muhammad Isran Ramli, S.T., M.T.) atas segala bentuk kebijakan yang dikeluarkan.
5. Kepala Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin (Bapak Dr. Eng. Abdul Rachman Rasyid, S.T., MT.) atas segala kasih sayang, bimbingan, dan nasehat yang diberikan.
6. Sekretaris Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin (Ibu Sri Aliah Ekawati, S.T., M.T.) atas ilmu dan pembelajaran yang telah diberikan.
7. Dosen Penasehat Akademik sekaligus Kepala Studio Akhir (Ibu Dr.techn. Yashinta K. D. Sutopo, S.T., MIP) atas arahnya kepada penulis selama menjadi penasehat akademik selama perkuliahan.
8. Dosen Pembimbing I (Marly Valenti Patandianan, S.T., M.T., Ph.D.) yang telah meluangkan waktu, kesempatan dan tenaganya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian tugas akhir.
9. Dosen Pembimbing II (Ibu Sri Aliah Ekawati, S.T., M.T.) yang telah meluangkan waktu, membagi ilmu, serta memberi kepercayaan kepada penulis.

10. Dosen penguji 1 Dr. Ir. Hj. Mimi Arifin, M.Si atas ilmu, bimbingan, koreksi dan arahan yang telah diberikan semata-mata untuk peningkatan kualitas karya penulis.
11. Dosen penguji 2 Dr. Tech. Yashinta Kumala Dewi Sutopo, ST.,MIP atas ilmu, bimbingan, koreksi dan arahan yang telah diberikan semata-mata untuk peningkatan kualitas karya penulis.
12. Seluruh Dosen Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, Khususnya Dosen Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.
13. Teman-teman HMPWK FT-UH periode kepengurusan 2019 yang telah bahu-membahu menjalankan segala program kerja.
14. Teman-teman SPASIAL 2017 atas pengalaman, canda tawa, duka, serta rasa persaudaraan yang kita jalani bersama dalam perkuliahan.
15. Seluruh pihak yang telah berkontribusi, mendukung, dan membantu yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis berharap kritik serta masukan dari semua pihak demi perbaikan dan peningkatan kualitas dalam penyusunan karya ilmiah kedepannya. Semoga tugas akhir ini bermanfaat dan bernilai positif bagi semua pembaca.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia pada abad ke-21 dan menjadi salah satu industri yang mengglobal (soebagyo, 2012). Pariwisata menjadi salah satu sector penunjang pada sektor perekonomian yang memiliki prospek menjanjikan bagi suatu negara termasuk Indonesia.

Menurut UU Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Sektor pariwisata memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Hal ini karena pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang mana keduanya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa (Yakub & Haryanto, 2019).

Dampak yang ditimbulkan pariwisata dalam aspek ekonomi yakni dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD), meningkatkan pendapatan masyarakat, memberikan peluang pekerjaan, dan meningkatkan pembangunan desa (Damayanti & Kartika, 2016).

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu kabupaten/kota yang ada di provinsi Sulawesi Selatan. Luas wilayahnya adalah 1.500,00 km² dengan jumlah penduduk sekitar 223.826 jiwa (per 2010). Secara umum dapat dikatakan bahwa wilayah kabupaten Soppeng memiliki banyak objek wisata yang sangat potensial untuk menarik para wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut.

Salah satu sumber pendanaan Kabupaten Soppeng yang memungkinkan adalah dari pemungutan retribusi daerah, khususnya pemungutan retribusi di bidang pariwisata. Penghasilan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Soppeng Pangsa sektor pariwisata adalah 0,37% pada tahun 2010, 0,34% pada tahun 2011, 0,36% pada tahun 2012, 0,41% pada tahun 2013, 0,38% pada tahun 2014 dan 0,37% pada tahun 2015. Rata-rata pangsa pendapatan pariwisata menunjukkan adanya penurunan pendapatan daerah di Kabupaten Soppeng dari tahun 2010 hingga tahun 2015 yaitu sekitar 0,37% terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Soppeng No. 8 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Soppeng, Kecamatan Donri-Donri diperuntukan sebagai kawasan industri menengah dengan peruntukan industri pemintalan sutera alam, kawasan industri kecil dengan peruntukan industri pertenunan sarung sutera, serta diperuntukan sebagai pariwisata alam dengan peruntukan kawasan persuteraan alam.

Kawasan wisata di Soppeng yaitu Kawasan Wisata Persuteraan Alam Kampung Sabbeta, dengan potensi industri yang terintegrasi dengan wisata alam yang layak dikembangkan di Kecamatan Donri-donri, khususnya pada Kampung Sabbeta Desa Pising yang terkenal dengan aktivitas didalamnya, mulai dengan potensi wisata persuteraan alam yang lokasinya yang dapat dijadikan traveling di Desa Pising adalah pusat Kampung Sabbeta yang dapat melihat mulai pemeliharaan ulat sutera, pemintalan benang sampai produksi kain sutera yang sudah sangat terkenal serta cara menenun dalam mengolah kerajinan limbah ulat sutera.

Namun, dengan segala potensi wisata tersebut masih banyak kekurangan yang perlu dikembangkan agar dapat menarik minat wisatawan ingin berkunjung seperti, area parkir, WC umum, mushola, tempat beristirahat Dan pusat perbelanjaan.

Maka dari itu saya selaku peneliti menggunakan konsep pariwisata 6A (*attraction, accessibility, amenities, ancillary service, activities dan accommodation*). Untuk mengidentifikasi kondisi eksisting Kawasan wisata kampung Sabbeta. Menurut data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Soppeng, wisatawan yang berkunjung di Kampung Sabbeta berupa wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara, dimana jumlah kunjungan wisatawan terbanyak terjadi pada tahun 2018 sebanyak 89 jiwa yang didominasi wisatawan domestik sebanyak 75 jiwa sedangkan wisatawan mancanegara sebanyak 14 jiwa. Adapun pada tahun 2020 mengalami penurunan kunjungan wisatawan yaitu wisatawan domestik berjumlah 14 jiwa, sedangkan wisatawan mancanegara tidak terdapat satupun. Selain disebabkan oleh kondisi pandemi Covid-19, hal tersebut juga terjadi akibat kondisi kawasan wisata terutama terkait fasilitas yang kurang memadai. Berdasarkan pemaparan diatas terkait potensi dan permasalahan yang terjadi pada Kampung Sabbeta, menarik penulis untuk menyusun penelitian “**Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Persuteraan Alam di Kampung Sabbeta, Kabupaten Soppeng**”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting Kawasan Wisata Persuteraan Alam di Kampung Sabbeta, Kabupaten Soppeng berdasarkan konsep pariwisata 6A ?
2. Bagaimana tingkat kepuasan pengunjung terhadap kondisi eksisting Kawasan Wisata Persuteraan Alam Kampung Sabbeta ?
3. Bagaimana arahan dalam pengembangan Kawasan Wisata Persuteraan Alam Kampung Sabbeta ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai berdasarkan pertanyaan penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting kawasan wisata Persuteraan Alam di Kampung Sabbeta, Kabupaten Soppeng berdasarkan konsep pariwisata 6A.
2. Menganalisis tingkat kepuasan pengunjung terhadap kondisi kawasan wisata Persuteraan Alam Kampung Sabetta.
3. Menyusun arahan dalam pengembangan kawasan wisata Persuteraan Alam

3.7 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah/Swasta

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah khususnya pada Dinas Pariwisata Kabupaten Soppeng dalam mengembangkan kawasan wisata persuteraan alam di Kampung Sabbeta.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan acuan pembelajaran terkait pengembangan daerah sebagai kawasan destinasi wisata terkhusus pada Kawasan Wisata Persuteraan Alam Kampung Sabbeta. Diharapkan pula penelitian ini memberikan kontribusi bagi pihak pengelola dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kawasan wisata.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan membuka wawasan peneliti berkaitan dalam ilmu pengetahuan perencanaan wilayah dan kota khususnya dalam pengembangan

destinasi kawasan wisata persuteraan alam Kampung Sabbeta dengan segala permasalahannya. Diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai strategi pengembangan kawasan suatu daerah.

3.7 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian terdiri atas dua bagian yaitu ruang lingkup wilayah, yang membahas mengenai batasan wilayah penelitian secara keruangan, sedangkan lingkup substansi berkaitan dengan hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian.

1. Ruang Lingkup Wilayah

Secara spasial, lokasi penelitian kawasan wisata ini terletak di kawasan Kampung Sabbeta, Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng.

2. Ruang Lingkup Substansi

Secara substansial, Ruang lingkup substansi mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a. Identifikasi kondisi eksisting kawasan wisata persuteraan alam Kampung Sabbeta Kabupaten Soppeng.
- b. Menganalisis tingkat kepuasan wisatawan terhadap Kawasan wisata Persuteraan Alam kampung Sabbeta
- c. Menyusun arahan dalam pengembangan Kawasan Wisata Persuteraan Alam berdasarkan analisis deskriptif kualitatif

1.6 Output

Adapun output dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumen skripsi terdiri dari lima bab, untuk penjabaran isi dari tiap bab akan dibahas pada sub bab sistematika penulisan;
2. Poster presentasi konsep arahan yang berukuran A1;
3. *Summary Book*;
4. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota;
5. Dua jenis slide presentasi *power point*, yaitu:
 - a. Slide power point ujian hasil;
 - b. Slide power point ujian tutup.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun penyusunan laporan penelitian ini akan diuraikan menjadi beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I – Pendahuluan

Memuat latar belakang penelitian serta tren perkembangan permasalahan tersebut. Kemudian menyajikan rumusan permasalahan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh, dan ruang lingkup yang terbagi atas wilayah dan ruang lingkup substansi, serta sistematika penulisan.

BAB II – Kajian Pustaka

Bab ini membahas mengenai teori-teori terkait kawasan wisata, strategi pengembangan pariwisata yang dijadikan dasar riset atau penelitian. Dilakukan pula riset terhadap penelitian terdahulu dengan pembahasan lintas literatur untuk mengeksplorasi dan mengembangkannya menjadi faktor, parameter, ataupun variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Disajikan pula kerangka konsep penelitian.

BAB III – Metode Penelitian

Bagian ini memuat tahapan-tahapan penelitian dimulai dari jenis penelitian, wilayah rencana, waktu penelitian, definisi operasional, rencana pengambilan data baik melalui survei lapangan maupun pengumpulan data sekunder, dan teknik analisis yang digunakan yang berorientasi untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB IV – Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas profil lokasi penelitian secara umum dan khusus disertai dengan data-data kondisi lapangan yang didapatkan dari survei primer yaitu survei lapangan dan survei sekunder yaitu survei instansi. Melihat gap antara kondisi ideal dan kondisi yang terjadi di lapangan, serta merumuskan permasalahan yang akan diselesaikan pada kawasan penelitian.

BAB V – Kesimpulan dan Saran

Berupa *resume* pemaknaan hasil-hasil penelitian yang telah terjawab yang mengungkapkan kondisi objek riset baik positif maupun negatif serta saran yang berupa pemanfaatan hasil riset dan arahan mengenai pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

3.7 Pariwisata

2.1.1 Pengertian Wisata, Wisatawan, Pariwisata

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, di dalam pasal 1 dijelaskan definisi istilah-istilah terkait pariwisata sebagai berikut:

1. Wisata merujuk pada aktivitas individu atau kelompok orang yang mengunjungi suatu lokasi tertentu dengan tujuan hiburan, pengembangan pribadi, atau eksplorasi kekhasan dari destinasi wisata yang dikunjungi.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk keperluan wisata.
3. Pariwisata mencakup berbagai aktivitas dan layanan pariwisata yang didukung oleh berbagai lembaga, layanan masyarakat, sektor usaha, dan pemerintahan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata mencakup berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Industri Pariwisata terdiri dari berbagai usaha pariwisata yang saling terkait, yang bertujuan untuk menyediakan produk dan/atau layanan bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Kepariwisataan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan melalui rekreasi dan perjalanan, serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan sementara dari satu tempat ke tempat lain, yang dilakukan secara individu atau kelompok, untuk mencari keseimbangan dan kebahagiaan melalui interaksi dengan lingkungan sosial, budaya, alam, dan ilmu pengetahuan. Kepariwisataan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengatasi masalah kelaparan dan kemiskinan, mengurangi angka pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, meningkatkan citra bangsa, memperkuat

rasa cinta tanah air, meneguhkan identitas bangsa, mempererat solidaritas, dan mempererat persahabatan antar bangsa.

2.1.2 Konsep dasar pendekatan wisata

1. Pendekatan Pengembangan Industri

a. Konsep Industri dan Pengembangan Industri

Berdasarkan Undang-Undang nomor 3 tahun 2014 Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Industri juga dapat diartikan sebagai sejumlah perusahaan yang memproduksi dan menjual sejumlah produk yang serupa, memanfaatkan teknologi yang serupa dan mungkin juga mengakses faktor produksi (input) dari pasar faktor produksi yang sama.

b. Industri Besar

Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia nomor 64 tahun 2016 tentang Besaran Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Investasi untuk Klasifikasi Usaha Industri, Kriteria Industri Besar adalah Industri Besar merupakan industri yang mempekerjakan paling sedikit 20 orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi lebih dari Rp.15.000.000.000,00. Biro Pusat Statistik juga mengklasifikasikan industri besar menggunakan tenaga kerja 100 orang atau lebih.

Industri besar terdiri dari industri mesin dan industri logam dasar (IMLD) serta industri kimia dasar (IKD). Kelompok IMLD terdiri dari industri elektronika, mesin, pertanian, kereta api, dan lain-lain. Sedangkan kelompok IKD terdiri dari industri karet alam, industri pengolahan kayu, industri pestisida, dan lain-lain. Tujuan utama dari industri besar ini adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, teknologi canggih dan modern, organisasi teratur dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan (fit and

proper test). Misalnya: industri tekstil, industri barang-barang elektronik, industri otomotif, industri transportasi, dan industri persenjataan.

c. Industri Kecil dan Industri Menengah (IKM)

Industri Kecil dan Industri Menengah (IKM) ditetapkan berdasarkan jumlah tenaga kerja dan nilai investasi, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Besaran jumlah tenaga kerja dan nilai investasi untuk Industri Kecil dan Industri Menengah ditetapkan oleh Menteri. Dalam rangka meningkatkan pengamanan terhadap pengusaha Industri Kecil dan Menengah dalam negeri ditetapkan bahwa Industri Kecil hanya dapat dimiliki oleh warga negara Indonesia, dan industri menengah tertentu dicadangkan untuk dimiliki oleh warga negara Indonesia.

1) Kriteria Industri Kecil dan Industri Menengah

Tertuang dalam Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia nomor 64 tahun 2016 tentang Besaran Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Investasi untuk Klasifikasi Usaha Industri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia nomor 13 tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perindustrian nomor 27 tahun 2017 tentang Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil dan Industri Menengah melalui Program Restrukturisasi Mesin dan/atau Peralatan, terdapat kewajiban administrasi dan ketentuan Industri Kecil dan Industri Menengah tertentu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 harus:

- a. memiliki Izin Usaha Industri, Tanda Daftar Industri, atau Izin Usaha Mikro dan Kecil;
- b. memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP);
- c. dihapus; dan
- d. telah melakukan pembelian mesin dan/atau peralatan dan telah terpasang di lokasi sesuai dengan Izin Usaha Industri, Tanda Daftar Industri, atau Izin Usaha Mikro dan Kecil.

d. Industri Rumah Tangga

Industri rumah tangga diharapkan berperan dalam memecahkan masalah-masalah pengembangan industri di Indonesia. Karena industri rumah tangga

mempunyai jumlah unit usaha yang jauh lebih baik dibandingkan kelompok usaha industri sedang dan industri besar. Industri rumah tangga atau yang biasa dikenal dengan home industri ini bisa digolongkan ke dalam jenis usahamikro dan usaha kecil. Tergantung pada seberapa besar nilai investasi yang dimiliki atau didapatkan, jumlah pekerja dan bidang usaha industri rumah tangga. Sebelum membahas lebih lanjut, perlu untuk kita ketahui terkait apa yang dimaksud dengan usaha mikro dan usaha kecil.

Didalam pasal 1 angka 1 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, disebutkan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut. Disebutkan juga terkait penjelasan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut. Lebih lanjutnya lagi pada pasal 6 disebutkan juga terkait kriteria dari usaha mikro dan usaha kecil.

2. Pendekatan Pengembangan Pariwisata

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan

rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota, atau wilayah tertentu. Pariwisata juga dapat diartikan sebagai perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi.

Kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa dan mempererat persahabatan antarbangsa.

a. Usaha Pariwisata

Usaha Pariwisata menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.

b. Pilar Pariwisata Indonesia

Pengembangan pariwisata harus dilihat dalam satu kesatuan upaya untuk memajukan pariwisata. Keempat pilar tak dapat berdiri sendiri-sendiri karena satu dan lainnya saling berpengaruh. Aspek kelembagaan dapat mempengaruhi semua aspek lain. Pengembangan destinasi dan industri tentu akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pemasaran. Keempat pilar tersebut mempunyai keterkaitan satu sama lain yang tak terpisahkan. Pembangunan kepariwisataan di Indonesia mencakup 4 pilar pembangunan kepariwisataan yakni:

- 1) Destinasi Wisata
- 2) Pemasaran

- 3) Industri
- 4) Kelembagaan

3. Pendekatan Pengembangan Persuteraan Alam

Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 56 Tahun 2007 tentang Pengadaan dan Peredaran Telur Ulat Sutera, Persuteraan Alam adalah kegiatan agro-industri dengan hasil kokon atau benang sutera, terdiri dari kegiatan budidaya tanaman murbei, pengadaan telur ulat sutera, budidaya ulat sutera dan pengolahan kokon. Ulat Sutera adalah serangga spesies *Bombyx mori* L. Yang menghasilkan kokon sebagai bahan baku benang sutera. Telur Ulat Sutera adalah telur yang meliputi Telur Induk (Parent Stock) dan telur hibrida F1 hasil persilangan antar galur murni.

Kegiatan Persuteraan Alam ini merupakan salah satu upaya rehabilitasi lahan dan konservasi tanah, serta merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan daya dukung dan produktivitas lahan, terutama pada lahan-lahan yang belum optimal dimanfaatkan.

Sutera alam merupakan salah satu dari lima komoditas HHBK (Hasil Hutan Bukan Kayu) unggulan nasional. Kegiatan persuteraan alam ini mempunyai peran yang cukup strategis, antara lain karena dapat melibatkan tenaga kerja termasuk petani, membuka kesempatan usaha, memberi kesempatan mengembangkan ekonomi kerakyatan, meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan devisa negara.

a) Manfaat Usaha Persuteraan Alam

Persuteraan Alam merupakan salah satu kegiatan aneka usaha kehutanan yang sangat membantu masyarakat yang berada di sekitar hutan untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Sutera alam bisa menjadi salah satu komoditi unggulan bagi Indonesia, mengingat iklim dan kondisi alamnya sangat mendukung untuk mengembangkan usaha dimaksud. Selain itu usaha alam sutera ini mempunyai nilai ekonomi dengan skala investasi yang dapat dikelola oleh masyarakat. Dengan demikian, maka kegiatan persuteraan alam mempunyai peran yang cukup strategis karena:

- 1) Dapat melibatkan tenaga kerja, termasuk petani
- 2) Membuka kesempatan usaha
- 3) Memberi kesempatan mengembangkan ekonomi kerakyatan
- 4) Meningkatkan pendapatan petani
- 5) Meningkatkan devisa
- 6) Membuka peluang di bidang jasa

b) Potensi dalam usaha Persuteraan Alam

Selama ini, pengetahuan petani sutera alam hanya mengetahui manfaat sutera alam menjadi benang dan kain, padahal masih banyak potensi yang dimiliki dalam budidaya sutera alam yang dapat memberikan harapan, baik untuk industri rumah tangga maupun skala produk massal. Beberapa potensi yang dimiliki dalam kegiatan persuteraan alam, yaitu:

- 1) Daun; dipakai untuk obat diabetes dan sebagai bahan minuman, seperti yang diusahakan oleh petani sutera di Tasikmalaya dan Bandung.
- 2) Buah, ranting dan kulit akar tanaman murbei; dapat dijadikan sebagai obat natural dalam penyembuhan beberapa penyakit, yaitu sakit kulit, bisul, batuk, sakit kepala, sakit gigi dan rematik.
- 3) Ulat Sutra; mempunyai potensi dijadikan bahan untuk industri kosmetik, farmasi dan pakar hewan.
- 4) Kepompong; selain menjadi benang, juga dapat dijadikan sebagai kerajinan tangan seperti bunga dan pigura.
- 5) Limbah; masih mempunyai nilai tambah yang cukup untuk dapat dimanfaatkan sebagai bahan industri, seperti kertas, fiberglass dan semir.

Pengembangan komoditas sutera alam sebagai salah satu HHBK merupakan salah satu kegiatan perhutanan sosial yang ditujukan untuk peningkatan ekonomi kerakyatan, perluasan kesempatan usaha dan kerja, pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat utamanya di sekitar kawasan hutan di wilayah hulu melalui usaha pembudidayaan ulat sutera. Budidaya ulat sutera erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan dengan usaha budidaya murbei sebagai pakan ulat sutera. Selain sebagai pakan ulat, tanaman murbei juga dapat berfungsi sebagai

perlindungan tanah dari erosi dan degradasi lahan serta mampu tumbuh pada lahan kritis

2.1.3 Komponen Pariwisata

Menurut Pitana dan Diarta (2009), yang dikutip oleh Masriana (2019), komponen pokok dalam pariwisata terdiri dari tiga elemen yang secara umum diakui dalam batasan pariwisata, terutama dalam konteks pariwisata internasional, yaitu:

1. *Traveler* (Pelaku Perjalanan): Merujuk pada pergerakan manusia dari suatu tempat ke tempat lain.
2. *Visitor* (Pengunjung): Merujuk pada tinggal sementara di tempat yang bukan merupakan tempat tinggal biasa.
3. *Tourist* (Wisatawan): Merujuk pada tujuan utama perjalanan manusia ini, yang bukan untuk mencari penghidupan atau pekerjaan di tempat yang ingin dituju.

2.1.4 Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut Spillane (1991), yang dikutip oleh Apryliawan (2021), jenis pariwisata dapat dibagi menjadi enam kategori:

1. Pariwisata Perjalanan (*Pleasure Tourism*): Jenis pariwisata ini melibatkan orang-orang yang meninggalkan tempat tinggal mereka untuk berlibur, mencari udara segar, memuaskan rasa ingin tahu, mengurangi ketegangan saraf, menikmati keindahan alam, dan lain-lain.
2. Pariwisata Rekreasi: Jenis pariwisata ini melibatkan orang-orang yang ingin memanfaatkan hari-hari liburan mereka untuk beristirahat, memulihkan kesegaran jasmani dan rohani, serta menghilangkan kelelahan.
3. Pariwisata Kebudayaan (*Cultural Tourism*): Jenis ini ditandai oleh motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, mempelajari adat-istiadat, cara hidup masyarakat, dan hal-hal terkait kebudayaan.
4. Pariwisata Olahraga (*Sport Tourism*): Jenis pariwisata ini dapat dibagi menjadi dua bagian:
 - a. *Big sport events*: Peristiwa olahraga besar seperti Olimpiade, kejuaraan tinju dunia, dan lain-lain.

- b. *Sporting tourism of the practitioners*: Pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan melakukan aktivitas olahraga seperti pendakian gunung, rafting, berburu, dan lain-lain.
5. Pariwisata Usaha Dagang (*Business Tourism*): Jenis pariwisata ini mencakup industri pariwisata dan kunjungan ke pameran serta instalasi teknis yang menarik bagi orang-orang di luar profesi tersebut.
 6. Pariwisata Konvensi (*Convention Tourism*): Jenis pariwisata ini semakin penting seiring waktu. Pariwisata konvensi melibatkan konferensi dan pertemuan yang dihadiri oleh ratusan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal di beberapa kota atau negara penyelenggara.

2.1.5 Konsep Pariwisata 6A

Munasef (1995:1) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan wisatawan. Menurut Pearce (1981) Pengembangan pariwisata dapat diartikan sebagai “usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat”. Sugiama (2014) mengatakan bahwa komponen penunjang wisata adalah komponen kepariwisataan yang harus ada didalam destinasi wisata. Komponen kepariwisataan tersebut adalah 4A yaitu Attraction, Amenities, Ancillary dan Accessibility. Menurut Hadiwijoyo (2012) komponen pengembangan pariwisata yang harus ada adalah Attraction dan Accommodation. Attraction, seluruh aktivitas penduduk serta lingkungan fisik desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti: kursus tari, bahasa, dan hal spesifik lainnya (Nuryati, 1993). Accommodation, homestay yang merupakan sebagian dari rumah penduduk atau bangunan yang dibangun dengan konsep tempat tinggal penduduk. Sedangkan menurut Brown dan Stange (2015) dalam bukunya yang berjudul *Tourism Destination Management* mengemukakan bahwa komponen dalam pengembangan pariwisata terdiri dari ini adalah 3A yaitu Attraction, Activity dan Accessibility. **Buhalis** (2000) mengemukakan teori yang berbeda bahwa komponen pengembangan pariwisata

terdiri dari 6A yaitu Attraction, Amenities, Ancillary, Activity, Accessibilities dan Available Package. Pada penelitian ini penulis melakukan sintesis teori sehingga didapatkan 6 Komponen Pengembangan Pariwisata yaitu Attraction, Accommodation, Amenities, Ancillary services, Activity dan Accessibilities.

1. Attraction (Atraksi) Adalah segala hal yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata. Atraksi terdiri dari apa yang pertama kali membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke sebuah kawasan. Atraksi dapat didasarkan pada sumber daya alam yang memiliki bentuk ciri-ciri fisik alam, dan keindahan kawasan itu sendiri. Selain itu, budaya juga dapat menjadi atraksi untuk menarik minat wisatawan datang, seperti hal hal yang bersejarah, agama, cara hidup masyarakat, tata cara pemerintahan, dan tradisi-tradisi masyarakat baik di masa lampau maupun di masa sekarang. Hampir setiap destinasi memiliki atraksi khusus yang tidak dapat dimiliki oleh destinasi lainnya.

2. Accessibilities (Akses) Akses mencakup fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata, sehingga harus tersedia jasa seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal, rute atau pola perjalanan (Cooper dkk, 2000). Menurut Sugiama (2011) aksesibilitas adalah tingkat intensitas suatu daerah tujuan wisata atau destinasi dapat dijangkau oleh wisatawan. Fasilitas dalam aksesibilitas seperti jalan raya, rel kereta api, jalan tol, terminal, stasiun kereta api, dan kendaraan roda empat. Menurut Brown dan Stange (2015) Akses adalah bagaimana seseorang untuk mencapai tujuan dari tempat asalnya. Apakah aksesnya mudah atau sulit.

3. Amenities (fasilitas pendukung) Amenities adalah berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. Amenities meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman (food and beverage), tempat hiburan, tempat perbelanjaan (retailing), dan layanan lainnya seperti bank, rumah sakit, keamanan dan asuransi (Cooper dkk, 2000). Menurut Inskeep dalam Hadiwijoyo (2012:59-60) fasilitas (facilities) dan pelayanan lainnya (other services) di destinasi bisa terdiri dari biro perjalanan wisata, restaurant, retail outlet kerajinan tangan, souvenir, keunikan, keamanan yang baik, bank, penukaran uang (money changer), (tourist information office), rumah sakit, bar, tempat kecantikan.

Setiap destinasi memiliki fasilitas yang berbeda, namun untuk melayani kebutuhan dasar wisatawan yang berkunjung destinasi melengkapinya sesuai dengan karakteristik destinasi tersebut.

4. Accommodation (Penginapan) Akomodasi dapat diartikan sebagai penginapan yang tentunya di satu destinasi dengan destinasi lainnya akan berbeda. Akomodasi yang umum dikenal adalah hotel dengan beragam fasilitas didalamnya. Akomodasi di desa wisata berbeda dengan akomodasi di destinasi lain. Akomodasi di desa wisata biasanya terdiri dari sebagian tempat tinggal para penduduk setempat atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk atau biasa dikenal dengan homestay. Akomodasi untuk mendukung terselenggaranya kegiatan wisata di destinasi dapat terletak di lokasi desa wisata tersebut atau berada di dekat desa wisata. Jenis akomodasi di desa wisata dapat berupa bumi perkemahan, villa atau sebuah pondok wisata (Hadiwijoyo,2012:68).

5. Activities (aktivitas) Aktifitas berhubungan dengan kegiatan di destinasi yang akan memberikan pengalaman (experience) bagi wisatawan. Setiap destinasi memiliki aktivitas yang berbeda sesuai dengan karakteristik destinasi wisata tersebut (Brown and Stange, 2015). Aktivitas wisata di destinasi merupakan kegiatan yang salah satunya menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke destinasi. Begitu juga dengan desa wisata, jenis aktivitas yang dilakukan berhubungan dengan karakteristik desa tersebut. Aktivitas yang umumnya dilakukan di desa wisata adalah mengikuti kegiatan kehidupan sehari-hari desa wisata.

6. Ancillary services (Layanan Pendukung) Ancillary adalah dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata (Cooper dkk, 2000). Hal yang sama juga disampaikan oleh Wargenau dan Deborah dalam Sugiama (2011) bahwa ancillary adalah organisasi pengelola destinasi wisata. Organisasi pemerintah, asosiasi kepariwisataan, tour operator dan lain-lain. Dalam hal ini organisasi dapat berupa kebijakan dan dukungan yang diberikan pemerintah atau organisasi untuk terselenggaranya kegiatan wisata. Sama halnya dengan desa wisata, tentunya penyelenggaraan desa wisata didukung oleh kebijakan

pemerintah baik daerah maupun pusat untuk terselenggaranya kegiatan wisata. Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan pariwisata adalah usaha-usaha yg terkoordinir dilakukan untuk melengkapi pelayanan, infrastruktur guna untuk meningkatkan jumlah wisatawan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Studi terdahulu merupakan kajian terhadap studi yang pernah dilakukan sebelumnya. Studi telaahan terdahulu sangat diperlukan untuk menambah wawasan penyusun dan sebagai studi perbandingan.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Teknik Analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Amalia, Hayati, Alfiah	Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Desa Kemiren Sebagai Desa Wisata Menggunakan Metode <i>(importance performance analysis)</i> IPA	Untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap Desa Kemiren sebagai desa wisata dan menyusun ide pengembangan untuk meningkatkan daya tarik wisata Desa Kemiren sebagai desa wisata.	1. Analisis <i>(importance performance analysis)</i> IPA 2. Deskriptif kualitatif	Hasil pengolahan data pada penelitian menunjukkan tingkat kepuasan belum optimal, karena wisatawan belum merasa puas dengan komponen daya tarik wisata yang ada di kawasan Desa Wisata Osing. Pada diag ram kartesius menunjukkan bahwa kuadran I menjadi prioritas utama untuk penelitian ini menyusun ide pengembangan.S	1. Sama sama menggunakan metode <i>(importance performance analysis)</i> IPA	

2.	Rr. Ajeng Gita Astami dan Ketut Dewi Martha Erli H	Penentuan Prioritas Pengembangan Infrastruktur Kawasan Wisata Bahari di Desa Sumberejo, Desa Lojejer dan Desa Puger Kulon, Kabupaten Jember berdasarkan Preferensi Pengunjung dan Masyarakat	untuk menganalisa prioritas pengembangan infrastruktur berdasarkan preferensi pengunjung dan masyarakat melalui tingkat kepentingan dan kinerja infrastruktur kawasan wisata bahari dengan teknik IPA (Importance-Performance Analysis).	(<i>importance performance analysis</i>) IPA	Hasil dari penelitian ini adalah berupa prioritas pengembangan infrastruktur dalam mendukung kegiatan wisata bahari di Kabupaten Jember. Infrastruktur yang menjadi prioritas pengembangan di kawasan wisata bahari Kabupaten Jember adalah kondisi jalan, moda transportasi, fasilitas pendukung transportasi, sarana rekreasi, dan	Sama sama menggunakan Teknik analisis IPA	

					fasilitas pelayanan kesehatan.		
3.	Fahmy Abdillah Syaiful	Arahan pengembangan infrastruktur wilayah pesisir kecamatan sangatta utara dan kecamatan sangatta selatan kabupaten kutai timur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kondisi eksisting infrastruktur di wilayah pesisir Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur. 2. Menganalisa tingkat kepentingan dan tingkat kinerja infrastruktur di wilayah pesisir Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Theoretical Descriptive 2. Importance Performance Analysis Analisis Triangulasi 	<p>Arahan pengembangan infrastruktur terbagi dalam tiga kategori prioritas.</p> <p>Infrastruktur yang masuk dalam kategori prioritas pertama yaitu cold storage, tempat pelelangan ikan, dan drainase.</p> <p>Infrastruktur yang masuk dalam kategori prioritas kedua yaitu jaringan jalan, air bersih, fasilitas pendukung transportasi, persampahan, dan jaringan telekomunikasi. Dan untuk infrastruktur</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti terdahulu menggunakan analisis IPA dalam menganalisis tingkat kepentingan dan tingkat kinerja infrastruktur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti terdahulu menggunakan skala <i>likert</i> sebagai alat ukur data yang berkaitan dengan jenis infrastruktur penunjang

			3. Merumuskan arahan pengembangan infrastruktur berdasarkan tingkat prioritas penyediaan infrastruktur di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur.		yang masuk dalam kategori prioritas ketiga yaitu SPBU/SPBN, sentra pengolahan ikan, koperasi unit desa, Rumah makan, taman bermain, dan hotel atau homestay.		
4.	Apryliawan (2021)	Wisata Edukasi Rumah Sutera Di Wajo	Wisata Edukasi Rumah Sutera di Wajo ini bertujuan Mengembangkan akomodasi wisata ramah lingkungan yang aman dan nyaman untuk wisatawan sehingga dapat menarik minat	Teknik analisis data literatur review	Hasil yang diperoleh dari proses perancangan yaitu desain yang mengambil konsep bentuk Saoraja Mallangga dengan pola tata massa terpusat dan dilengkapi dengan sarana dan	2.	2.

			wisatawan asing maupun		prasarana yang dapat mewedahi kebutuhan wisatawan dan masyarakat sekitar.		
--	--	--	---------------------------	--	---	--	--

3.7 Alur Pikir

